

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Remaja berasal dari bahasa latin adolensence yang berarti tumbuh, tumbuh menjadi dewasa dan berkembang baik dari segi fisik, mental sosial maupun rohaninya. Remaja masih dalam tahap penyesuaian diri, sehingga biasanya mereka masih akan menjadi anak yang penurut dan mendengarkan ucapan orang tua mereka. Diusia ini, remaja juga masih akan meminta pendapat dari orang tua atau orang yang mereka percaya sebelum melakukan suatu tindakan untuk mengetahui baik buruknya tindakan yang akan dia lakukan. Seperti, ingin pergi bermain dengan temannya, apakah sudah boleh berpacaran, apakah boleh keluar malam untuk menonton konser dan lain sebagainya. Karena anak usia remaja masih cenderung terikat dengan orang tuanya, dalam artian mereka masih memiliki rasa takut jikalau orang tua mereka marah karena mereka melakukan suatu hal tanpa meminta ijin terlebih dahulu atau melakukan hal-hal yang menurutnya akan menyalahi aturan yang dibuat oleh orang tuanya.

Menurut Charles dkk (2011), anak memasuki masa remaja dengan berbagai sikap, perasaan, keterampilan, dan ketergantungan atas kehidupan awalnya. Maka remaja diharapkan akan keluar dari tahap masa anak dengan kesiapan penuh. Artinya, remaja dalam masa tumbuh kembangnya memiliki berbagai macam sikap, rasa dan keterampilan sehingga sangat diharapkan

ketika remaja tersebut akan memasuki tahap selanjutnya yaitu tahap orang dewasa, dia sudah siap dan mampu menjadi sosok yang bertanggung jawab.

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan cenderung mencoba hal baru yang sama sekali belum pernah dialaminya tanpa memikirkan akibat atau resiko apa yang akan terjadi nantinya. Hal ini dapat terjadi akibat adanya kecenderungan sikap egois dan rasa yakin bahwa dia tak dapat dikalahkan oleh siapa pun. Kecenderungan ini membuat remaja kurang waspada dalam bertindak laku sehingga mereka sering bertindak ceroboh dan tidak mempertimbangkan dengan baik akibat dari perilakunya.

Dalam tahap ini, para remaja belum paham betul mana yang baik mana yang tidak baik, mana yang harus ditiru dan mana yang tidak boleh ditiru. Yang mereka tahu hanya bagaimana caranya agar terlihat modern dan tidak ketinggalan jaman, menjadi orang yang trendy dan mengikuti jaman tanpa memikirkan dampaknya baik atau buruk bagi kehidupan dan masa depannya.

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi bangsa dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Namun sayangnya harapan remaja sebagai penerus bangsa yang menentukan kualitas negara di masa yang akan datang sepertinya bertolak belakang dengan kenyataan yang ada. Waspada tahun 2014 tentang remaja yang sering menggunakan obat-obatan terlarang, melakukan pergaulan dan seks bebas, mabuk-mabukan, remaja yang lebih suka jalan-jalan ke Mal, kebut-kebutan di jalan raya, dan tawuran antar pelajar (Waspada, 12 Oktober 2014). Frekuensi

tawuran meningkat tajam dari 1500 kasus pada tahun 2013/2014 menjadi 1755 kasus pada tahun 2014 (Kompas, 23 Februari 2014) .

Seperti yang terjadi di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringgin Kabupaten Deli Serdang, anak usia remaja putus sekolah, bukan hanya karena tidak memiliki biaya, tetapi lebih kepada pergaulan mereka yang memberi pengaruh buruk terhadap diri bahkan masa depan mereka. Tidak jarang pasukan polisi mendatangi lingkungan tersebut, karena banyaknya anggota 'Geng Motor' yang tinggal dilingkungan tersebut, yang bertingkah anarkis terhadap orang-orang yang menjadi korban ulah mereka. Tidak sedikit juga jumlah gadis belia yang harus menikah diusia dini karena terlanjur hamil diluar nikah. Ada juga anak remaja yang ketergantungan obat-obatan terlarang yang dengan sangat mudahnya mereka bisa dapatkan.

Ada pula anak remaja yang berasal dari lingkungan tersebut yang kemudian pergi merantau ke daerah-daerah lain untuk melanjutkan pendidikan dan mencari pekerjaan. Orang tua mereka mencari tempat tinggal yang lebih baik dengan lingkungan dan masyarakat yang dapat diandalkan untuk mendukung pertumbuhan anaknya menjadi lebih baik lagi ditempat perantauan anak mereka. Secara tidak langsung, perilaku buruk yang ada disekitar lingkungan tempat tinggalnya tidak menjadikannya terpengaruh dan terjerumus serta ikut melakukan hal-hal yang yang tidak baik.

Rogers (1974) mengungkapkan bahwa :

Sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru, didalam dirinya tersebut akan terjadi proses yang berurutan, yakni : 1) Awareness (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu, 2) Interest, yakni orang mulai

tertarik kepada stimulus, 3) Evaluation (menimbang – nimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi, 4) Trial, orang telah mulai mencoba perilaku baru, 5) Adoption, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Banyak faktor yang membuat remaja sekarang menjadi seorang individu yang kurang bermoral, seperti keluarga yang bersikap dingin dan tidak peduli satu sama lainnya, pengaruh teman sebaya yang berkelakuan buruk, kecanggihan teknologi yang disalah gunakan, hingga faktor lingkungan yang negatif. Selain keluarga, faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap moral remaja adalah lingkungan sosial anak remaja tersebut.

Lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu, termasuk belajar. Lingkungan juga terkadang sering disebut patokan utama pembentukan perilaku.

Semuanya dikaitkan dengan lingkungan dan manusia pun selalu tergantung pada lingkungannya. Dalam faktor lingkungan ini ada pula yang menyebutnya sebagai pengalaman, karena dengan lingkungan itu individu mulai mengalami dan mempelajari alam sekitarnya. Manusia tidak bisa melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan itu, karena lingkungan itu senantiasa tersedia di sekitarnya.

Dan itu semua tidak terlepas dari faktor lingkungan sosial, dimana pengertian dari lingkungan sosial itu sendiri adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama.

Tingkat yang paling awal dalam lingkungan sosial adalah keluarga, dari keluarga kita diajari cara, sikap, dan sifat untuk berinteraksi dengan orang lain baik di

dalam maupun di luar keluarga, contohnya berinteraksi dengan saudara jauh, tetangga dan orang-orang yang berada di lingkungan tempat tinggal kita, dan semua itu menyangkut perilaku dan moral.

Purwanto (2010:73) menyatakan bahwa pengaruh lingkungan sosial itu ada yang kita terima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh secara langsung, misalnya, dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman kita, kawan sekolah, kawan sepekerjaan dan sebagainya. Yang tidak langsung, melalui radio, televisi, membaca buku-buku, majalah-majalah, surat-surat kabar, dan sebagainya.

Manusia adalah makhluk sosial, mereka tidak mungkin hidup sendiri tanpa adanya masyarakat lain selain anggota keluarganya. Saat remaja keluar dari lingkungan keluarganya, maka lingkungan tempat ia tinggal tersebut lah yang menjadi tempatnya untuk bersosialisasi.

Karakter lingkungan tempat tinggal merupakan faktor terpenting setelah keluarga dalam pembentukan pribadi, perilaku dan moral remaja. Apabila remaja hidup dalam lingkungan yang marak/sering terjadi kejahatan, maka anak akan meniru perbuatan tersebut dengan atau tanpa disadari baik atau buruk tindakan tersebut, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan, maka perlu dilakukan kajian mengenai sejauhmana lingkungan sosial yang berkarakter tersebut dapat memengaruhi moral remaja melalui penelitian ilmiah dengan judul Hubungan Lingkungan Sosial yang Berkarakter dengan Moral Remaja di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringgin Kabupaten Deli Serdang

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan kajian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah/faktor yang dapat diprediksikan dapat memengaruhi moral remaja, antara lain :

1. Kurangnya pemahaman remaja tentang baik buruknya suatu tindakan yang mereka lakukan.
2. Sikap acuh dari orang tua terhadap semua aktifitas anak remaja mereka, sehingga anak merasa memiliki kebebasan untuk berbuat sesuka mereka.
3. Kurangnya kemampuan remaja dalam mengendalikan diri mereka.
4. Besarnya pengaruh lingkungan tempat tinggal anak remaja terhadap kegiatan sehari-hari mereka.

1.3 Batasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi moral dan perilaku remaja, namun dalam penelitian ini hanya dibatasi pada lingkungan sosial yang berkarakter di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringgin Kabupaten Deli Serdang'.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa baik moral para remaja di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringgin Kabupaten Deli Serdang ?
2. Seberapa baik keadaan lingkungan sosial yang berkarakter di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringgin Kabupaten Deli Serdang?

3. Apakah terdapat hubungan lingkungan sosial yang berkarakter dengan moral remaja di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringgin Kabupaten Deli Serdang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kadar moral para remaja di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringgin Kabupaten Deli Serdang
2. Untuk mengetahui seperti apa karakter keadaan lingkungan sosial yang berkarakter di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringgin Kabupaten Deli Serdang
3. Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sosial yang berkarakter dengan moral remaja di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringgin Kabupaten Deli Serdang

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dan acuan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai Hubungan Lingkungan Sosial yang Berkarakter dan Moral Remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi mahasiswa untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman
- b. Sebagai masukan bagi jurusan Pendidikan Luar Sekolah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan
- c. Sebagai bahan masukan bagi para remaja agar dapat lebih mengendalikan diri agar tidak terjerumus kepergaulan yang salah.

